

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses alamiah yang dialami oleh ibu hamil untuk melahirkan bayi yang telah berkembang dalam kandungannya, dengan kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai lahirnya plasenta dan selaput ketuban dari rahim melalui jalan lahir. Proses ini merupakan bagian penting dari kehidupan dan harus dihadapi oleh setiap wanita hamil dengan kesiapan mental, fisik, dan emosional yang baik. Persalinan secara fisiologis, melibatkan kontraksi otot-otot uterus untuk mendorong janin keluar melalui jalan lahir. Ini merupakan proses yang sangat menegangkan dan dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa bagi ibu. Nyeri persalinan, khususnya pada kala I fase aktif sering kali menjadi salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh ibu selama persalinan (Rahayu et al., 2024).

Pusat data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami masalah saat persalinan, 21% ibu merasakan nyeri yang hebat, dan 64% ibu tidak memperoleh informasi tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan (Muchtar, Ningrum dan Rohman, 2023). Pada tahap awal persalinan masalah yang sering ibu alami adalah nyeri yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang menekan serviks dan menyebabkan pembukaan. Semakin besar pembukaannya maka semakin hebat juga kontraksi yang dirasakan, sehingga menimbulkan rasa nyeri yang semakin bertambah. Nyeri persalinan tidak hanya disebabkan oleh kontraksi uterus saja, tetapi juga oleh tekanan janin pada struktur tulang panggul, peregangan jaringan perineum, dan dilatasi serviks. Pada kala I fase aktif, saat serviks melebar antara 4-7 cm, nyeri mencapai puncaknya karena kontraksi semakin kuat dan sering (Rahayu et al., 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lismiyati & Windha Widyastuti, 2024) yaitu persalinan kala I merupakan permulaan kontraksi uterus dan pembukaan serviks yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm).

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan masa yang paling melelahkan, berat dan sebagian besar ibu mulai merasakan nyeri atau nyeri hebat karena rahim mulai aktif sehingga kontraksi menjadi lebih lama, kuat dan sering. Nyeri pada saat melahirkan dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, system pernafasan, dan juga menimbulkan rasa cemas, stress, menghambat pelepasan hormon oksitosin yang berakibat pada kontraksi yang tidak adekuat dan terganggunya dilatasi serviks (Kholisoh et al., 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mencatat banyak ibu di Indonesia yang mengalami nyeri yang tidak tertahankan saat persalinan. Salah satu penyebab tingginya tingkat nyeri persalinan di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap fasilitas dan metode penanganan nyeri yang efektif, terutama di daerah terpencil. Di banyak puskesmas atau klinik bersalin daerah, penggunaan metode nonfarmakologi untuk manajemen nyeri saat persalinan masih belum banyak diterapkan. Akibatnya, banyak ibu yang harus menanggung rasa sakit yang luar biasa selama proses melahirkan.

Peran bidan dalam menangani masalah terkait nyeri persalinan mampu membantu ibu mengatasi nyeri yang dialaminya sehingga ibu merasa nyaman dalam menjalani setiap tahapan persalinan. Salah satu metode non-farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu kompres hangat yang terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu primigravida fase aktif. Melakukan kompres hangat pada area punggung bawah dapat membantu mengurangi nyeri akibat tekanan janin terhadap tulang belakang, dengan merangsang peningkatan aliran darah dan meningkatkan oksigenasi jaringan. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh tekanan janin dan kontraksi rahim (Rahayu et al., 2024).

Kompres hangat yang diberikan selama proses persalinan membantu meningkatkan oksigenasi dan meningkatkan *vasodilatasi* yang berdampak pada penurunan rasa nyeri. Metode ini sering digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri pada tahap persalinan dengan pembukaan antara 4-7 cm (Aslamiyah, Hardianto, Kasiati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di PMB Marlinda, S.Tr.Keb bahwasannya ibu bersalin mengalami nyeri yang tidak tertahankan pada saat persalinan, salah

satu penyebabnya yaitu rendahnya metode penanganan nyeri yang efektif, hal ini menunjukkan perlunya penanganan untuk menangani nyeri tersebut, seperti metode nonfarmakologi yaitu kompres hangat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat ibu bersalin yang mengalami nyeri saat persalinan kala I fase aktif, sehingga penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan mengenai “Penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif”. Harapan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini mampu memberikan bantuan dan dukungan bagi ibu dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Apakah pemberian kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. M G1P0A0 di PMB Marlinda, S.Tr. Keb.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan Persalinan dan mengaplikasikan kompres hangat pada Ny. M G1P0A0 untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- c. Dilakukan identifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala I fase aktif.

- d. Dilakukan identifikasi dan menentukan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- e. Dilakukan rencana asuhan kebidanan yang menyeluruh berdasarkan diagnosa dan masalah pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- f. Dilakukan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.
- g. Dilakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan sebagian catatan perkembangan yang telah diberikan kepada ibu bersalin kala I fase aktif.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin melalui penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Lahan Praktik**

Sebagai bahan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu bersalin di PMB Marlinda, S.Tr. Keb.

###### **b. Bagi Klien**

Sebagai metode penurunan kala I yang efektif untuk mengurangi rasa nyeri saat persalinan dengan menerapkan kompres air hangat.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan kajian penelitian untuk penulis lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penerapan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan dokumentasi menggunakan SOAP. Adapun penerapannya dengan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif dengan menggunakan buli-buli yang berisi air hangat dengan suhu 37-41°C dan handuk kecil sebagai pengalas untuk dikompreskan pada punggung bawah tepat di daerah sacrum ibu dengan posisi miring kiri. Pemberian kompres hangat dilakukan sebanyak 4 kali dengan lama pemberian tiap kali pemberian selama 30 menit saat terjadi kontraksi yang dapat membantu menurunkan rasa nyeri. Asuhan ini akan dilakukan di PMB Marlinda, S.Tr. Keb, waktu pelaksanaan asuhan ini dilakukan pada tanggal 02 Maret – 27 Maret 2025.